

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya cukup dengan meningkatkan produktivitas tetapi harus diberikan kesempatan berusaha yang sama sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari. Menurut Daniel (2015), Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Kusnadi, dkk (2005), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Sedangkan Suharto (2005), pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang

mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya mengarahkan masyarakat agar sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka semakin maju. Untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam sumber daya manusia dan sumber daya alam, perlu adanya pemberdayaan dalam bidang ekonomi agar taraf kehidupan mereka meningkat atau sejahtera. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan pemasaran supaya masyarakat lebih ditingkatkan lagi kualitas dalam bertani lebih baik lagi, penguatan untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan harus mereka miliki dalam banyak aspek, baik dalam aspek masyarakatnya maupun dalam aspek kebijakan yang ada.

Provinsi Aceh terutama di Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk perkembangan usaha pembuatan garam, salah satu tempat penghasil garam terletak di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir. adalah salah satu perkampungan petani garam. Di antara tambak-tambak ikan dan di antara lahan-lahan kosong masih terlihat puluhan gubuk sederhana yang disebut lancang. Di tempat ini warga Mantang Tunong Tanah Pasir mencari nafkah dengan cara mengolah pasir menjadi Kristal-kristal garam. Sebagian besar masyarakat di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir menekuni pekerjaan ini

untuk perkembangan usaha pembuatan garam yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di daerah ini.

Melihat banyaknya masyarakat Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir yang berprofesi sebagai petani garam dipandang perlunya kebijakan-kebijakan pembangunan khususnya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat miskin. Tujuan dari pemberdayaan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan para petani garam, distribusi pendapatan relatif merata dan kedepannya mobilitas vertikal petani garam tersebut dapat diraih secara bertahap. Proses pembuatan garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir masih menggunakan peralatan tradisional dan sederhana yaitu belanga, timba air, jerigen, creuh (cangkul garpu), sampui (skop kayu, aweuk (sendok), ancak (tempat saringan) dan drum plastik.

Dalam rangka meningkatkan kondisi kehidupan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir diperlukan program pemberdayaan yang dapat diwujudkan melalui kemandirian petani garam. Program pemberdayaan tersebut harus mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapi masyarakat, selain itu program yang dilakukan harus melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir tersebut agar tepat sasaran.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Aceh Utara saat ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui rantai nilai kegiatan usaha garam yaitu tumbuhnya kewirausahaan dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yang didasari oleh adanya pemanfaatan sumber daya pesisir kelautan (alam,

manusia,kelembagaan dan modal),yang dapat menciptakan aktivitas pada pelaku usaha dalam keterkaitan kegiatan pembuatan garam.

Usaha petani garam merupakan kegiatan pembuatan garam yang dilakukan oleh masyarakat pesisir yang sudah menjadi rutinitas tahunan untuk menunjang kehidupan setiap harinya seperti halnya usaha garam masyarakat di Gampong Mantang Tunong Aceh Utara. Pembuatan garam di Gampong Mantang Tunong Aceh Utara tersebut sudah turun-temurun dilakukan dan sudah seperti menjadi sebuah tradisi. Pekerjaan membuat garam ini dikerjakan oleh keluarga laki-laki dan perempuan. Keadaan alam sekeliling tempat tinggal memberi kemungkinan untuk perempuan bekerja mencari tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhan. Proses pembuatan garam di Gampong Mantang Tunong Aceh Utara masih menggunakan peralatan sederhana, seperti belanga, timba air, jerigen,cangkul garpu, skop kayu, sendok, dan drum plastik. Dengan peralatan yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya di sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Husen salah satu petani garam pada tanggal 14 Oktober 2019 didapati informasi bahwa permasalahan yang dihadapi petani garam di Gampong Mantang Tunong Aceh Utara antara lain; produksi garam masih dilakukan secara tradisional karena kualitas sumber daya manusia yang dimiliki petani garam terutama keterampilan dalam mengolah garam masih rendah dan pengembangan usaha sulit berkembang karena keterbatasan modal usaha yang dimiliki petani garam. Fenomena lain juga disebabkan oleh banjirnya garam impor di Aceh Utara yang menyebabkan penjualan garam local semakin menurun.

Penelitian ini dibatasi pada pemberdayaan peningkatan sumber daya manusia dan penyertaan modal bagi petani garam di Gampong Mantang Tumong Aceh Utara. Program pemberdayaan tersebut dilakukan dari sumber dana Alokasi Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG) tahun anggaran 2018. Adapun program-program pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan yang dilaksanakan dalam tahun anggaran 2018 di Gampong Mantang Tunong Kabupaten Aceh Utara tersebut seperti terlihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Program Pemberdayaan Masyarakat Gampong Mantang Tunong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Jumlah
1	Kegiatan pemberdayaan Masyarakat	Petani Garam	13.600.000,00
2	Kegiatan peningkatan hari besar islam	Masyarakat	7.000.000,00
3	Peningkatan gizi balita dan bumil	Balita/Bumil	5.700.000,00
4	Bantuan operasional kel pengajian	Masyarakat	22.000.000,00
5	Operasional PAUD	PAUD	10.800.000,00
6	Bantuan Operasional penggerak PKK	Tim PKK	11.000.000,00
Total Anggaran			84.100.000,00

Sumber: Gampong Mantang Tunong Kabupaten Aceh Timur, 2018.

Data di atas menjelaskan bahwa dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan petani garam berupa penyertaan modal usaha sebesar Rp. 13.600.000,00. Sumber dana tersebut berasal dari Alokasi Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG) tahun anggaran 2018.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Petani Garam di Gampong Matang Tunong Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir?

1.3 Fokus Penelitian

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan tepat sasaran serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir dengan mengkaji pada strategi penguatan dan perlindungan petani garam.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir dengan mengkaji partisipasi masyarakat, sumber daya manusia, anggaran dan waktu.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir.
2. Mengetahui dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan petani garam di Gampong Mantang Tunong Tanah Pasir.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu Administrasi Publik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam konsep peningkatan pada sektor sosial ekonomi melalui pemberdayaan petani garam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian, pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Pemerintahan Gampong, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program pemberdayaan untuk petani garam sehingga kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaan pemberdayaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan meningkatkan usaha garam.
 - c. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait masalah yang diteliti.